

Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Bantuan Pemerintah Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Olahan Singkong di Kota Salatiga

Jeniqma Amanda Intania¹, Purbayu Budi Santosa²

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia

* Corresponding Author: ajeniqma@gmail.com

Abstrak: Usaha olahan singkong di Kota Salatiga memiliki potensi ekonomi besar namun menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, ketersediaan bahan baku, keterbatasan tenaga kerja, serta bantuan pemerintah yang belum merata. Penelitian ini menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM olahan singkong. Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda digunakan pada data dari 58 responden yang dipilih dengan purposive sampling. Hasil menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, sementara bantuan pemerintah tidak berpengaruh. Diperlukan sinergi antara pelaku usaha dan pemerintah dalam pengembangan UMKM.

Kata Kunci: UMKM, Olahan Singkong, Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Bantuan Pemerintah, Pendapatan, Kota Salatiga

Analysis of the Influence of Capital, Labor, Raw Materials, and Government Assistance on the Income of Cassava Processing Business Actors in Salatiga City

Abstract: Cassava processing enterprises in Salatiga City hold significant economic potential but face challenges such as limited capital access, fluctuating raw material availability, limited labor, and uneven government support. This study analyzes the influence of capital, labor, raw materials, and government assistance on the income of cassava-based MSMEs. Using a quantitative method with multiple linear regression, data were collected through questionnaires from 58 business actors selected via purposive sampling. Results indicate that capital, labor, and raw materials positively and significantly influence income, while government assistance shows no significant effect. The findings highlight the need for synergy between entrepreneurs and government to optimize MSME development.

Keywords: MSMEs, Cassava Products, Capital, Labor, Raw Materials, Government Assistance, Income, Salatiga City

How to Cite: Intania, J. A., & Santosa, P. B. (2025). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Olahan Singkong di Kota Salatiga. *JEBA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 27(3), 8–13. doi:<http://dx.doi.org/10.30870/unik.v6i2.13927>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional yang memiliki kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta pemerataan pendapatan di Indonesia (Dewi et al., 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang sekitar 60-61% terhadap PDB nasional dan menyerap lebih dari 117 juta tenaga kerja. Di tengah kontribusi tersebut, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, terutama yang bergerak di sektor industri makanan berbasis kearifan lokal, seperti usaha olahan singkong di Kota Salatiga.

Kota Salatiga memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha olahan singkong, yang tersebar di berbagai wilayah seperti Kecamatan Argomulyo, Sidorejo, dan Sidomukti. Potensi ini diperkuat dengan tingginya permintaan terhadap produk-produk berbahan dasar singkong, serta keberadaan sentra produksi seperti Kampung Singkong. Namun, pelaku usaha di sektor ini menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan modal, tenaga kerja terbatas, pasokan bahan baku yang fluktuatif, serta bantuan pemerintah yang belum menyentuh kebutuhan spesifik usaha. Permasalahan pokok dalam penelitian ini berakar pada kesenjangan antara potensi ekonomi sektor olahan singkong dan kendala yang dihadapi pelaku usahanya. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kota Salatiga, diketahui bahwa bantuan pemerintah umumnya bersifat umum dan belum bersifat keberlanjutan. Selain itu, rata-rata pendapatan pelaku usaha tergolong rendah, sebagian besar di bawah Rp12 juta per tahun, yang mencerminkan rendahnya efektivitas pengelolaan faktor produksi.

Untuk itu, penelitian ini mengangkat beberapa pertanyaan penting: (1) Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga? (2) Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha? (3) Apakah bahan baku memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha? (4) Apakah bantuan pemerintah memengaruhi pendapatan? (5) Bagaimana pengaruh keempat variabel tersebut secara simultan terhadap pendapatan? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman empiris mengenai peran faktor produksi dan dukungan pemerintah terhadap pendapatan UMKM, serta memberikan masukan kebijakan untuk optimalisasi pengembangan sektor UMKM berbasis lokal. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara ilmiah hubungan antara modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan, agar dapat dijustifikasi secara ekonomi kebijakan dan program yang perlu diprioritaskan di tingkat daerah maupun nasional.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode analisis regresi linier berganda. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 58 pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria pelaku usaha yang masih aktif dan bersedia menjadi responden. Instrumen pengukuran menggunakan skala rasio untuk variabel kuantitatif seperti pendapatan, modal, tenaga kerja, dan bahan baku, serta skala Likert untuk variabel bantuan pemerintah yang dinilai berdasarkan persepsi responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pendapatan usaha sebagai variabel dependen (Y), serta modal (X₁), tenaga kerja (X₂), bahan baku (X₃), dan bantuan pemerintah (X₄) sebagai variabel independen. Untuk menganalisis hubungan antar variabel, digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \varepsilon_i$$

Di mana Y_i adalah pendapatan usaha responden ke-i, X_{1i} adalah modal usaha, X_{2i} adalah jumlah tenaga kerja, X_{3i} adalah biaya bahan baku, dan X_{4i} adalah bantuan pemerintah yang diterima. β_0 merupakan konstanta, β_1 hingga β_4 adalah koefisien regresi, dan ε_i adalah error term.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner, menguji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta mengestimasi model regresi. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk menguji pengaruh simultan dari keempat variabel independen terhadap pendapatan usaha. Tahapan ini dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian dapat dijadikan dasar rekomendasi kebijakan dan dapat direplikasi oleh penelitian serupa di sektor UMKM lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Uji Validitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Signifikan	α	Keterangan
Bantuan Pemerintah (X4)	X4.1	0,681	0,254	0,000	0,05	Valid
	X4.2	0,684	0,254	0,000	0,05	Valid
	X4.3	0,636	0,254	0,000	0,05	Valid
	X4.4	0,627	0,254	0,000	0,05	Valid
	X4.5	0,830	0,254	0,000	0,05	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel atau $sig < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan telah valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Bantuan Pemerintah (X4)	0,725	5	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025.

Nilai *cronbach's alpha* pada variabel bantuan pemerintah sebesar $0,725 > 0,5$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Deteksi Asumsi Klasik

a. Deteksi Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Deteksi Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Deteksi Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Modal	.167	5.981
Tenaga Kerja	.236	4.246
Bahan Baku	.372	2.690
Bantuan Pemerintah	.986	1.014

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025



Tabel 4 menunjukkan semua variabel memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 (Modal: Tolerance = 0,167, VIF = 5,981; Tenaga Kerja: Tolerance = 0,236, VIF = 4,246; Bahan Baku: Tolerance = 0,372, VIF = 2,690; Bantuan Pemerintah: Tolerance = 0,986, VIF = 1,014). Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Deteksi Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Modal	.441
Tenaga Kerja	.052
Bahan Baku	.400
Bantuan	.249
Pemerintah	

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 5 nilai signifikansi untuk semua variabel independen berada di atas 0,05 (Modal = 0,441; Tenaga Kerja = 0,052; Bahan Baku = 0,400; Bantuan Pemerintah = 0,244). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Hasil Uji Statistik

1. Uji simultan (F-Statistic)

Tabel 6. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	395497371204636.250	4	98874342801159.060	361.230	.000 ^b
	Residual	14506939140191.469	53	273715832833.801		
	Total	410004310344827.750	57			

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Tabel 6 menunjukkan menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, dan Bantuan Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

2. Uji Parsial (T-Statistic)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Modal	11.928	.000
Tenaga Kerja	3.197	.002
Bahan Baku	2.121	.039
Bantuan	1.226	.226
Pemerintah		

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Tabel 7 menunjukkan secara individual modal berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan, bahan baku berpengaruh terhadap pendapatan, dan bantuan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.962	523178.586

Sumber: Hasil olah data SPSS 26, 2025

Pada penelitian ini hasil dari Adjusted R square adalah $0,962 = 96,2$ persen ini menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model masih menjelaskan 96,2 persen dari variasi pendapatan. Sedangkan nilai R Square (R^2) adalah 0,965 berarti 96,5 persen variasi dalam pendapatan dapat dijelaskan oleh variasi dalam keempat variabel independen.

Pembahasan

$$Y = -2.272.886,143 + 0,969X_1 + 211.139,784X_2 + 0,190X_3 + 52.667,184X_4$$

Modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga. Temuan ini mendukung teori produksi, yang menyebutkan bahwa penggunaan modal fisik (seperti peralatan) yang optimal akan meningkatkan efisiensi produksi dan menghasilkan output yang lebih besar, yang pada akhirnya berkontribusi pada pendapatan usaha. Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2021) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil regresi, variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha klaster UMKM Carica di Kabupaten Wonosobo.

Tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil temuan ini sejalan dengan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyudi dan Leo (2021) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri gula kelapa di Desa Ngoran.

Bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga. Hal ini mencerminkan bahwa semakin besar pengeluaran pelaku usaha untuk bahan baku, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan yang diperoleh. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah et al. (2023) yang menyatakan bahwa variabel bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM tahu pada tahun 2019 hingga 2021.

Secara statistik, bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga. Dengan kata lain, keberadaan bantuan dari pemerintah, meskipun memiliki arah hubungan positif terhadap pendapatan, belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata yang dapat dirasakan langsung oleh pelaku usaha dalam peningkatan pendapatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adriana Fitri (2021) yang menyatakan bahwa variabel bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Klaten.

SIMPULAN

Secara simultan variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, dan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha olahan singkong di Kota Salatiga. Secara parsial, variabel modal, tenaga kerja, dan bahan baku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, yang menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki, semakin banyak tenaga kerja yang digunakan, dan semakin tinggi efisiensi penggunaan bahan baku, maka semakin besar pula pendapatan usaha yang dihasilkan. Sementara itu, variabel bantuan pemerintah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, yang mengindikasikan bahwa bentuk dukungan pemerintah yang ada belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha secara nyata. Temuan ini menekankan pentingnya optimalisasi faktor-faktor internal usaha dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, P., Amorita, N. I., Dewi, K., Hapsila, A., & Fitrio, T. (2024). *KABUPATEN INDRAGIRI HULU*. 24–30.

Jalaliah, J., Wulandari, H. K., & Dumadi, D. (2022). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap pendapatan umkm pabrik tahu (studi empiris umkm tahu Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 68-78.

Latifah, V., & Setiawan, A. H. (2021). *Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lokasi usaha dan pemasaran online terhadap pendapatan pelaku usaha pada klaster Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Carica di Kabupaten Wonosobo* (Doctoral dissertation, UNDIP: Fakultas



Triwahyudi, L. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Gula Kelapa Di Desa Ngoran Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

Ramadhani, A. F., & Iskandar, D. D. (2021). *Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bantuan Pemerintah, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Klaten Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, UNDIP-Fakultas Ekonomika dan Bisnis).